

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan di kota besar yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia dalam hal lalu lintas adalah kepadatan lalu lintas yang mengakibatkan kemacetan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencari solusi masalah tersebut seperti pengalihan arus namun belum dapat menyelesaikan masalah tersebut sepenuhnya, karena mengakibatkan antrian di lokasi pemutaran arus lalu lintas menjadi semakin panjang. Salah satu contoh persimpangan di Kota Bandung yang rawan dengan kepadatan lalu lintas adalah persimpangan Pasir Kaliki-Pajajaran atau yang lebih dikenal dengan simpang Istana Plaza (IP). Tata guna lahan di sekitar simpang IP adalah pusat perbelanjaan Istana Plaza, *Mc.Donalds*, *Kentucky Fried Chicken*, dan hotel-hotel sehingga bangkitan dan tarikan lalu lintas dari berbagai aktivitas tersebut tinggi. Kepadatan lalu lintas yang berakibat kemacetan juga terjadi akibat ketidakdisiplinan angkutan umum dalam menaikkan dan menurunkan penumpang, pejalan kaki yang menyeberang, serta kendaraan yang masuk dan keluar dari pusat perbelanjaan.

Manajemen lalu lintas berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan didefinisikan sebagai serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemasangan, pengaturan, dan pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan serta mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Persimpangan jalan merupakan daerah umum sehubungan ada dua jalan atau lebih bergabung termasuk jalan fasilitas tepi jalan untuk pergerakan lalu lintas di dalamnya (Khisty, C. J. dan Kent, L.B., 2005). Menurut Morlok, E. K. 1995, simpang dibedakan menjadi dua jenis yaitu simpang dengan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) dan simpang tanpa APILL

Mengacu pada studi jaringan jalan yang pernah dilakukan seperti yang ditulis oleh Eko Y. dan Basuki K.H., (2009) yang telah dipublikasikan di Media Komunikasi Edisi November 2009, kinerja jaringan jalan harus memperhitungkan ketertundaan akibat adanya simpang, baik itu simpang bersinyal maupun tanpa bersinyal. Semakin banyak simpang pada suatu jaringan jalan, maka akan semakin besar ketertundaan yang terjadi.

Ada beberapa studi penelitian tentang manajemen lalu lintas di simpang yang telah dilakukan di Bandung, di antaranya dilakukan oleh Denny D. (2006) di persimpangan Cipedes Sindang Sirna (tanpa sinyal), menyimpulkan bahwa simpang tersebut tidak memerlukan lampu lalu lintas karena jalan yang digunakan masih mampu menampung kapasitas kendaraan yang melaluinya. Persimpangan Pasir Kaliki-Pajajaran yang merupakan simpang ber-APILL, pada jam tertentu akan ditemui kepadatan arus lalu lintas, yang berdampak terjadinya tundaan pada setiap kendaraan yang melewatinya. Oleh sebab itu perlu dilakukan studi penelitian mengenai manajemen lalu lintas pada persimpangan Pasir Kaliki-Pajajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada jam sibuk akan ditemui kepadatan lalu lintas yang berujung kemacetan pada simpang IP, ketika pelajar dan pekerja akan menuju ke lokasi aktivitas ataupun sebaliknya.

Upaya yang dilakukan petugas lalu lintas pada saat terjadi kepadatan arus adalah melakukan pengalihan arus pada simpang IP. Namun upaya ini tidak menyelesaikan masalah kepadatan arus sepenuhnya, karena antrian pada lokasi pemutaran arus semakin panjang. Oleh sebab itu dilakukan manajemen lalu lintas pada simpang IP.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi keadaan lalu lintas di simpang IP.
- b. Mencari solusi permasalahan yang terjadi di simpang IP.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Simpang IP.
2. Penelitian dilakukan pada hari Rabu, 18 November 2015, selama 12 jam yaitu dari jam 06.00-18.00 WIB.
3. Analisis yang dilakukan menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997.
4. Studi ini mengamati volume lalu lintas, geometri jalan, dan APIL.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup dan Sistematika Penulisan. Bab II Tinjauan Pustaka yang merupakan uraian dasar teori yang menunjang penelitian ini. Bab III Metode Penelitian, menguraikan langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, berisi penyajian data dalam bentuk tabel dan grafis dan analisis data. Bab V Simpulan dan Saran adalah bab terakhir yang berisi simpulan dari hasil analisis data yang dilakukan dan berisi saran yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.